

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Setiap zaman ada masa dan setiap masa ada zamannya. Ungkapannya ini dapat dijadikan rujukan bagi manusia yang selalu ingin berkembang dan menjadi bagian dari zaman tersebut. Zaman akan terus berubah seiring majunya peradaban manusia. Suatu masa yang menandai pesatnya perubahan dalam kehidupan, baik nilai, perilaku, pemikiran, ilmu pengetahuan, maupun teknologi. Untuk bisa memenangkan persaingan, manusia dituntut mengembangkan sikap kreatif dan inovatif.

Dengan kreativitasnya, manusia dapat menghasilkan berbagai produk inovatif. Realitasnya, setiap manusia memiliki sifat kreatif. Namun demikian, tidak semua manusia mampu mengembangkan sikap tersebut. Kondisi ini disebabkan daya kreatif setiap manusia berbeda-beda, padahal, sikap kreatif dan inovasi dapat memperluas peluang dalam memenangkan persaingan yang semakin ketat.¹

Manusia sebagai makhluk ekonomikus, memenuhi kebutuhan hidupnya, mengembangkan dirinya selalu di dorong oleh kepentingan ekonomi, sehingga perkembangan peradaban manusia bercirikan perkembangan kebudayaan manusia bercorak ekonomi.² Perkembangan kehidupan didunia ekonomi dan bisnis saat ini telah mengalami pergeseran paradigma, yaitu ekonomi berbasis sumber daya ke

¹Irim Rismi Hastyorini dan Inung Oni Setiadi, *Ekonomi Kreatif Menumbuhkan Gagasan Kreatif dan Menciptakan Peluang*, (Klaten: Cempaka Putih, 2019), hlm. 1.

²Gusti Bagus Arjana, *Geografi Pariwisata dan Ekonomi Kreatif*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2016), hlm. 221.

paradigma ekonomi berbasis ke pengetahuan dan kreativitas. Pergeseran tersebut terjadi karena paradigma ekonomi berbasis sumber daya yang selama ini di pandang cukup efektif dalam mengakselerasi dan mengakomodasi berbagai perubahan lingkungan bisnis. Hal ini terbukti, hanya pada kelompok perusahaan yang peduli terhadap peningkatan kapasitas aset yang memiliki peluang untuk berinovasi dan mampu bertahan menghadapi gejolak perubahan lingkungan bisnisnya dan disanalah peran ekonomi kreatif akan di uji.³

Mengingat bangsa indonesia pada saat ini merupakan bangsa yang berkembang di dunia, tengah dihadapkan pada masalah kemiskinan dan pengangguran. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS) tingkat pengangguran terbuka di Pamekasan pada tahun 2018 sebanyak 2,92%. Maka dengan semakin banyaknya jumlah UKM maka akan membuat jumlah pengangguran berkurang.⁴

Peran pemerintah daerah juga diyakini penting untuk meningkatkan pemasaran ekonomi kreatif. Peran pemda dalam meningkatkan industri kreatif adalah mendorong kantor-kantor dinas terkait seperti Dinas Perindag yang bertindak sebagai *leading sector*. Peran yang sama perlu dilakukan oleh Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah (UKM). Peran kementerian ini khususnya dalam memfasilitasi upaya meningkatkan kontribusi industri kreatif

³Noviana Rusdi, "Pengaruh Penerapan Ekonomi Kreatif Terhadap Kreativitas Remaja di Kota Lhokseumawe (Studi Kasus Pada Seni Tari Sanggar Cut Meutia)", *Jurnal Visioner dan Strategis*, Vol. 5 No. 1, (Maret, 2016), hlm. 52.

⁴Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Timur, "Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) Menurut Kabupaten/Kota, 2001 - Agustus 2018", diakses dari <https://jatim.bps.go.id/statictable/2019/10/09/1643/tingkat-pengangguran-terbuka-tpt-dan-tingkat-partisipasi-angkatan-kerja-tpak-menurut-kabupaten-kota-2016-2018.html>, pada tanggal 20 Maret 2020 pukul 23:16.

bagi perekonomian nasional secara keseluruhan melalui pemberdayaan dan penguatan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM).⁵

Perkembangan dan kontribusi sector UMKM tidak lepas dari semakin bertumbuhnya wirausaha-wirausaha baru di masyarakat. Tren munculnya wirausaha yaitu karena tekanan ekonomi, sehingga seseorang terpaksa menciptakan lapangan pekerjaan sendiri. Selain itu ada faktor lain yaitu pengangguran, frustrasi dengan pekerjaan sebelumnya, dan kebutuhan hidup yang kurang layak. Tren perkembangan UMKM di Indonesia saat ini banyak mengarah kepada sektor ekonomi kreatif yang sangat ditentukan oleh modal manusia.⁶

Potensi kekayaan lokal yang dimiliki oleh Bangsa Indonesia dapat menjadi faktor untuk memajukan ekonomi kreatif di Indonesia. Ekonomi kreatif mengandalkan sumber daya insani sebagai modal utama, terutama proses penciptaan, kreativitas, keahlian dan talenta individual.⁷ Perubahan ekonomi ditentukan oleh kualitas sumber daya manusia dalam menggali kreativitas sebagai inovasi dan sebagai dorongan utama dalam mengembangkan ekonomi kreatif. Jika masyarakat memiliki inovasi dan kreativitas, percepatan pembangunan ekonomi akan semakin cepat. Oleh karena itu, pilihan dalam pengembangan ekonomi kreatif akan meningkatkan bisnis yang kompetitif.

Perkembangan sektor ekonomi kreatif juga harus berorientasi pada aspek budaya masyarakat. Karena apabila perkembangan sektor ekonomi menguntungkan maka akan berdampak pada bangkitnya peluang bisnis yang

⁵ Ernani Hadiyati, "Kreativitas dan Inovasi Berpengaruh Terhadap Kewirausahaan Usaha Kecil", *Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan*, Vol. 13 No. 1, (Maret, 2011), hlm. 8.

⁶ Welis Raldianingrat Wuryanti, "Upaya Peningkatan Kinerja Industri Kreatif Kerajinan Melalui People Equity dan Strategi Inovasi Di Kabupaten Konawe", *Jurnal Ekonomi Bisnis*, Vol. 15 No. 2, (Juli, 2014), hlm. 102.

⁷ Carunia Mulya Firdausy, *Strategi Pengembangan Ekonomi Kreatif Di Indonesia*, (Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia, 2018), hlm. 7.

digerakkan oleh masyarakat. Oleh karena itu pembangunan yang terstruktur dan sistematis akan mendorong pengembangan sektor di berbagai daerah. Dengan kata lain kreativitas yang timbul dari kekayaan budaya akan menciptakan lapangan kerja, karena dengan berkembangnya ekonomi kreatif maka akan meningkatkan pendapatan masyarakat.⁸

Konsep ekonomi kreatif merupakan suatu konsep ekonomi yang didasarkan pada kemampuan dan keterampilan manusia. Konsep ini telah memicu ketertarikan berbagai negara untuk melakukan kajian seputar ekonomi kreatif dan menjadikan ekonomi kreatif sebagai modal utama dalam pengembangan ekonomi di Indonesia.⁹ Ekonomi kreatif dapat menjadi pilar pembangunan ekonomi bagi Indonesia, dimana hal itu perlu dukungan dari segenap bangsa Indonesia dalam bersinergi untuk melakukan lompatan dengan fokus pada penciptaan barang dan jasa yang dibarengi dengan keahlian, bakat dan kreativitasnya serta kekayaan intelektual.¹⁰ Ekonomi kreatif di Indonesia sebagai kekuatan baru menuju 2025 tidak hanya sebatas semangat tetapi juga *mission statement* untuk berkreasi dengan mengatasmamakan identitas budaya Indonesia pada setiap karya kreatif yang diciptakan oleh anak bangsa. Perkembangan ekonomi kreatif juga tidak dapat terlepas dari generasi muda sebagai gudang kreativitas. Generasi muda adalah sumber daya produktif yang dengan ide kreatifnya dapat membuka sebuah

⁸Muhammad Hasan, "Pembinaan Ekonomi Kreatif Dalam Perspektif Pendidikan Ekonomi", *Ekonomi dan Pendidikan*, Vol. 1 No. 1, (Januari, 2018), hlm. 82.

⁹Ahmad Sururi, "Inovasi Pengembangan Kebijakan Ekonomi Kreatif Provinsi Banten", *Jurnal Scientium*, Vol. 6 No. 1, (Juni, 2017), hlm. 96.

¹⁰Rochmat Aldy Purnomo, *Ekonomi Kreatif Pilar Pembangunan Indonesia*, (Surabaya: CV Garudang Mas Sejahtera, 2016), hlm. 3.

usaha (wirausaha) yang juga membantu pemerintah dalam mengurangi tingkat pengangguran di angkatan kerja produktif.¹¹

Ekonomi kreatif secara konsep pertama kali diperkenalkan oleh John Howkins dalam bukunya *Creative Economy, How People Make Money From Ideas*.¹² Ekonomi kreatif menurut beliau merupakan segala kegiatan ekonomi yang menjadi kreativitas (kekayaan intelektual), budaya, dan warisan budaya maupun lingkungan sebagai tumpuan masa depan. Didalam beberapa sektor nilai yang dihasilkan bergantung kepada keunikan mereka, di lain pihak itu semua sangat gampang bila meniru dan menjual kepada banyak pihak pembeli. Ekonomi kreatif membawa ide mengenai industri kreatif, industri kebudayaan, kota yang kreatif, kelompok dan kelas kreatif.¹³

Terdapat 3 hal pokok yang menjadi dasar dari ekonomi kreatif, antara lain kreativitas, penemuan dan inovasi.¹⁴ Dalam ekonomi kreatif membutuhkan sebuah inovasi. Seorang wirausaha yang hebat diperlukan kreativitas dan inovasi. Inovasi tercipta karena adanya daya kreativitas yang tinggi.¹⁵ Inovasi merupakan suatu usaha untuk meningkatkan efisiensi, efektivitas dan produuktivitas atau pengembangan dan implementasi suatu produk. Inovasi dapat diterapkan pada produk, jasa/ layanan, dan proses manufaktur. Dalam berwirausaha, seorang pengusaha perlu melakukan inovasi. Inovasi berperan penting karena berkaitan dengan kelangsungan usaha yang dikelola oleh seorang pengusaha.¹⁶ Kemampuan

¹¹ Lak Nazhat El Hasanah, "Pengembangan Wirausaha Muda Ekonomi Kreatif Berbasis Budaya Di Daerah Istimewa Yogyakarta", *Jurnal Studi Pemuda*, Vol. 4 No. 2, (September, 2015), hlm. 268.

¹²Carunia Mulya Firdausy, *Strategi Pengembangan Ekonomi Kreatif*, hlm. 10.

¹³Sukmadi, *Pengantar Ekonomi Bisnis*, (Bandung: Humaniora Utama Press, 2010), hlm. 167.

¹⁴Rochmat Aldy Purnomo, *Ekonomi Kreatif*, hlm. 8.

¹⁵Ari Fadiati dan Dedi Purwana, *Menjadi Wirausaha Sukses*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2011), hlm. 38.

¹⁶ Yunita Novasari, *Dasar- Dasar Kewirausahaan*, (Klaten: Cempaka Putih, 2019), hlm. 67-68.

inovasi wirausahawan sangatlah penting karena bisa mengubah peluang suatu gagasan dan ide yang dapat dijual. Jika ingin sukses, wirausahawan harus menghasilkan produk inovatif.¹⁷

Dalam sebuah usaha bisnis, strategi harus disusun agar dapat menjadi pedoman dalam merumuskan, melaksanakan dan memantau tingkat keberhasilan program-program serta kegiatan yang sudah dan akan dilakukan berdasarkan kriteria atau tolak ukur keberhasilan yang ditetapkan. Semua program dan kegiatan tersebut berasal dari penjabaran visi dan misi yang jelas dan terukur. Berdasarkan penjabaran visi dan misi tersebut, dilakukan pendekatan secara ilmiah yaitu menggunakan model perencanaan strategi analisis SWOT.

Analisis SWOT merupakan suatu cara untuk mengidentifikasi berbagai faktor secara sistematis dalam rangka merumuskan strategi dalam sebuah perusahaan.¹⁸ Berkaitan dengan analisis swot terdapat dua bidang kajian seperti kekuatan (*strength*) dan kelemahan (*weaknes*) untuk menganalisis tingkat bisnis perusahaan individual, sedangkan peluang (*oportunity*) dan hambatan (*threats*) digunakan pada tingkat industri yang akan diterjuninya.¹⁹

Seperti halnya dengan praktik-praktik usaha bisnis yang ada di Desa Sumedangan Kecamatan Pademawu Kabupaten Pamekasan, salah satunya yaitu gerabah, di desa tersebut merupakan salah satu daerah sentral gerabah yang masih aktif serta eksis sampai sekarang ini. Pada tahun 2019 setidaknya ada 59 unit

¹⁷Irim Rismi Hastyorini dan Inung Oni Setiadi, *Ekonomi Kreatif*, hlm. 6.

¹⁸Freddy Rangkuti, *Swot Balanced Scorecard Teknik Menyusun Strategi Korporat yang Efektif Plus Cara Mengelola Kinerja dan Risiko*, (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2011), hlm. 196-197.

¹⁹Suyadi Prawirosentono dan Dewi Primasari, *Manajemen Stratejik dan Pengambilan Keputusan Korporasi*, (Jakarta: Sinar Grafika Offset, 2014), hlm. 26.

usaha kerajinan gerabah yang beroperasi di kawasan desa Sumedangan.²⁰ Gerabah sebagai salah satu poduk ekonomi kreatif merupakan suatu karya seni kerajinan tradisional yang mengandung nilai-nilai kulturalan dan nilai ekonomis yang tinggi bagi pemiliknya.

Gerabah merupakan perkakas yang terbuat dari tanah liat yang dibentuk kemudian dibakar untuk dijadikan alat-alat yang berguna dalam membantu kehidupan manusia terutama untuk kebutuhan rumah tangga. Salah satu tempat penghasil gerabah yaitu di Desa Sumedangan Kecamatan Pademawu Kabupaten Pamekasan. Sampai sekarangpun tempat tersebut masih terkenal dikalangan masyarakat sekitar. Untuk memenuhi kebutuhannya maka gerabah ini dibuat dalam berbagai macam. Ada pun macam-macam gerabah adalah cobek, celengan, kendi, vas bunga, dan gerabah hiasan dan lain-lainnya. Harga per produk dari macam-macam gerabah diantaranya seperti cobek yang kecil dengan harga Rp. 2000 dan yang paling besar dengan harga Rp. 100.000. Penghasilan yang diperoleh oleh produsen gerabah yaitu Rp 1.500.0000 tiap bulan dan itupun tergantung banyak nya produksi yang dilakukan, semakin banyak makan hasil yang diperoleh akan semakin besar namun apabila semakin sedikit makan hasil yang di peroleh akan semakin kecil. Dalam proses pembuatannya, di Desa Sumedangan tersebut mempunyai inovasi yang berbeda, seperti halnya dalam segi inovasi bentuk maupun inovasi pemasarannya.²¹

Seiring berkembangnya zaman, maka keadaan pun semakin canggih seperti halnya teknologi. Dengan perkembangan teknologi yang sekarang semakin maju, mempermudah pengrajin gerabah untuk cepat menghasilkan gerabah dan tidak

²⁰ H. Abdullah, Selaku Kepala Desa Sumedangan Kecamatan Pademawu, Wawancara lewat telepon, (7 April 2020).

²¹ Selbhi', Pengrajin Gerabah, Wawancara Langsung, (7 April 2020).

membutuhkan waktu yang lama serta hargapun cenderung lebih murah. seperti halnya vas bunga yang dibuat secara manual dengan yang menggunakan teknologi. Namun perkembangan gerabah di Desa Sumedangan dari dulu sampai sekarang belum bisa di katakan maju. Karena alat yang digunakan masih secara tradisional, entah dari proses pembuatan, proses pembakaran dan lain sebagainya. Sedangkan di Kota Bali sudah menggunakan bantuan tenaga listrik yaitu dalam proses pembentukan badan gerabah dengan menggunakan alat putar dengan bantuan tenaga listrik, yang bertujuan supaya lebih efisien dalam waktu dan tenaga untuk menghasilkan banyak produksinya.²² Sedangkan di Desa Sumedangan, pengrajin gerabah di sana, masih mempertahankan alat yang digunakan dalam proses pembuatan gerabah masih secara manual. Maka dari itu peneliti menggunakan analisis SWOT supaya mengetahui faktor apa saja yang mempengaruhi usaha gerabah tersebut sehingga perkembangannya tidak pernah maju.

Dalam home industri gerabah yang ada di Desa Sumedangan ini, memiliki hal menarik yang membuat peneliti tertarik untuk menjadikan sebagai objek penelitian ini, diantaranya yaitu karena masyarakat di Desa Sumedangan rata-rata kebanyakan menjadi pengrajin gerabah dan usaha gerabahnya sudah ada sejak dari dulu atau sudah merupakan suatu turun-temurun bagi masyarakat disana untuk meneruskan usahanya tersebut serta pengrajin gerabah di sana masih tetap mempertahankan menggunakan alat manual tanpa ada bantuan dari alat teknologi dalam memproduksi gerabahnya. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk meneliti ini dengan mengangkat judul tentang “Pengembangan Ekonomi Kreatif Melalui

²² Wayan Mudra, “*Proses Pembentukan Gerabah*”, diakses dari http://repo.isi-dps.ac.id/211/1/Proses_Pembentukan_Gerabah, pada tanggal 26 November 2020 pukul 09:23

Inovasi Pada Home Industry Gerabah Dengan Metode Analisis SWOT Di Desa Sumedangan, Kecamatan Pademawu, Kabupaten Pamekasan”.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan pada konteks penelitian di atas, maka dapat diketahui fokus penelitian sebagai berikut :

1. Bagaimana analisis SWOT pada home industri gerabah di Desa Sumedangan Kecamatan Pademawu Kabupaten Pamekasan?
2. Apa saja strategi yang digunakan untuk mengembangkan home industri gerabah di Desa Sumedangan Kecamatan Pademawu Kabupaten Pamekasan?
3. Apa saja inovasi yang digunakan untuk mengembangkan home industri gerabah di Desa Sumedangan Kecamatan Pademawu Kabupaten Pamekasan?

C. Tujuan Penelitian

Berpijak dari pokok permasalahan tersebut, maka tujuan penelitian ini secara umum adalah:

1. Untuk mengetahui analisis SWOT pada home industri gerabah di Desa Sumedangan Kecamatan Pademawu Kabupaten Pamekasan
2. Untuk mengetahui strategi yang digunakan untuk mengembangkan home industri gerabah di Desa Sumedangan Kecamatan Pademawu Kabupaten Pamekasan
3. Untuk mengetahui inovasi yang digunakan untuk mengembangkan home industri gerabah di Desa Sumedangan Kecamatan Pademawu Kabupaten Pamekasan

D. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini diharapkan mempunyai beberapa kegunaan, yaitu sebagai berikut:

1 Secara Teoritis

- a. Hasil penelitian ini diharapkan bisa menjadi salah satu bahan bacaan, yang bisa memperluas cakrawala pemikiran dan bisa menambah wawasan ilmu pengetahuan serta bisa mengembangkan wawasan keilmuan dalam bidang ilmu ekonomi khususnya dalam bidang ekonomi kreatif.
- b. Hasil penelitian ini diharapkan bisa digunakan sebagai kajian selanjutnya bagi peneliti lain apabila ingin mengkaji dan meneliti lebih jauh atau lebih dalam lagi tentang judul dan permasalahan yang serupa bila melakukan penelitian yang menyangkut hal atas permasalahan yang sama.

2. Secara Praktis

- a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai referensi yang baru dan sebagai tolak ukur dalam melakukan pengembangan ekonomi kreatif melalui inovasi pada home industri gerabah dengan metode analisis swot di Desa Sumedangan Kecamatan Pademawu Kabupaten Pamekasan.
- b. Serta diharapkan dari hasil penelitian ini dapat memberikan informasi yang membangun bagi masyarakat, dan lembaga pendidikan.

3. Kegunaan untuk IAIN Madura

Dengan adanya penelitian ini diharapkan bisa digunakan sebagai tambahan bahan referensi di perpustakaan IAIN Madura.

E. Definisi Istilah

Demi mencapai pemahaman dan persepsi yang seragam mengenai penelitian ini terdapat beberapa istilah yang dirasa perlu didefinisikan, yaitu:

1. Pengembangan adalah upaya yang dilakukan oleh pemerintah, pemerintah daerah, dunia usaha, dan masyarakat yang memberdayakan usaha mikro kecil dan menengah (UMKM) melalui pemberian fasilitas, bimbingan, pendampingan dan bantuan perkuatan untuk menumbuhkan dan meningkatkan kemampuan dan daya saingnya.²³
2. Usaha adalah sebuah kegiatan atau aktivitas yang mengalokasikan sumber-sumber daya yang dimiliki ke dalam suatu kegiatan produksi yang menghasilkan jasa atau barang dengan tujuan barang dan jasa tersebut bisa dipasarkan kepada konsumen agar dapat memperoleh keuntungan atau pengembalian hasil.²⁴
3. Pengembangan usaha adalah suatu cara atau upaya yang dilakukan oleh pemerintah dalam kegiatan usaha individu yang terorganisasi untuk menghasilkan dan menjual barang dan jasa guna mendapatkan keuntungan dalam memenuhi kebutuhan masyarakat atau konsumen.
4. Ekonomi kreatif adalah penciptaan nilai tambah berbasis ide yang lahir dari kreativitas manusia (orang kreatif) dan berbasis pemanfaatan ilmu pengetahuan, termasuk warisan budaya dan teknologi.²⁵
5. Inovasi adalah alat untuk memanfaatkan perubahan sebagai peluang bagi bisnis yang berbeda atau jasa yang berbeda.²⁶

²³Safiuddin Zuhri, "Analisis Pengembangan Usaha Kecil Home Industri Sangkar Ayam Dalam Rangka Pengentasan Kemiskinan", *Jurnal Manajemen dan Kuntansi*, Vol. 2 No. 3, (Desember, 2013), hlm. 49.

²⁴Suwinto Johan, *Studi Kelayakan Pengembangan Bisnis*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2011), hlm. 6.

²⁵Irim Rismi Hastyorini dan Inung Oni Setiadi, *Ekonomi Kreatif*, hlm 48.

6. Home industri adalah suatu unit usaha dalam skala kecil yang bergerak di bidang industri tertentu.²⁷
7. Analisis SWOT adalah suatu cara untuk mengidentifikasi berbagai faktor secara sistematis dalam rangka merumuskan strategi perusahaan yang didasarkan pada logika yang dapat memaksimalkan kekuatan (*strengths*) dan peluang (*opportunities*), namun secara bersama dapat meminimalkan kelemahan (*weaknesses*) dan ancaman (*threats*).²⁸

Berdasarkan istilah-istilah tersebut, maka yang dimaksud dengan dari judul penelitian “Pengembangan Usaha Ekonomi Kreatif Melalui Inovasi Pada Home Industri Gerabah Dengan Metode Analisis SWOT Di Desa Sumedangan Kecamatan Pademawu Kabupaten Pamekasan” yaitu keingintahuan penulis tentang bagaimana pengembangan ekonomi kreatif melalui inovasi untuk usaha industri rumah tangga yaitu gerabah dengan menggunakan metode analisis SWOT Di Desa Sumedangan Kecamatan Pademawu Kabupaten Pamekasan yang nantinya akan penulis dideskripsikan dalam bentuk karya tulis. Sehingga akan didapatkan gambaran yang jelas tentang pengembangan ekonomi kreatif memalui inovasi untuk usaha industri rumah tangga yaitu gerabah dengan menggunakan metode analisi SWOT Di Desa Sumedangan Kecamatan Pademawu Kabupaten Pamekasan.

²⁶Yuyus Suryana dan Kartib Bayu, *Kewirausahaan Pendekatan Karakteristik Wirausahawan Sukses*, (Jakarta: Kencana, 2010), hlm. 221.

²⁷ Ari Fadiati dan Dedi Purwana, *Menjadi Wirausaha Sukses*, hlm. 60.

²⁸Freddy Rangkuti, *Swot Balanced Scorecard*, hlm. 197.